

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Yayasan Al Ishlah Gorontalo sebelumnya bernama Yayasan Pengembangan Sumber Daya Ummat. Al Ishlah merupakan Lembaga yang bergerak di bidang sosial, dakwah dan pendidikan, saat ini berlokasi di jalan Sultan Botutihe nomor 16 Kelurahan Liluwo Kota Tengah Kota Gorontalo.

Yayasan yang berakta notaris Hasna Mokoginta, SH nomor 15 tanggal 9 Oktober 1997 memulai aktivitasnya sejak tahun 1997 di bawah kepemimpinan H. Imam Ibnu Mas'ud. Sejak berdiri yayasan aktif mengadakan kegiatan sosial seperti pengobatan gratis di daerah bencana, pemberian santunan kepada anak yatim piatu dan pelatihan-pelatihan peningkatan kapasitas ibu-ibu di desa-desa. Sedangkan untuk bidang dakwah, secara aktif mengadakan pembinaan-pembinaan keislaman di sekolah-sekolah maupun perkantoran.

Tahun 2000, Yayasan Al Ishlah Gorontalo memulai aktivitas dibidang pendidikan dengan mendirikan Kelompok Bermain Islam Terpadu. Dimulai dengan jumlah siswa 12 orang dengan 3 orang tenaga pengajar, dengan tempat belajar disebuah garasi mobil salah satu pengurus Yayasan . Tahun 2001 tempat belajar kelompok bermain Islam terpadu Al Ishlah pindah ke Jalan Kalimantan kelurahan Wumialo, saat itu siswa bertambah menjadi 46 anak dan jumlah guru 5 orang. Tahun 2004 Al Ishlah mendirikan diri sekolah dasar Islam terpadu yang kemudian beralih menjadi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Al Ishlah.

Seiring berkembangnya waktu, dan tuntutan masyarakat jumlah peminat yang masuk di MIT semakin meningkat dari tahun ketahun. Persentase perkembangan jumlah peserta didik dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2008 sampai 2012 mencapai 27.9%, sedangkan dari 2013 sampai 2017 mencapai 10.65% dan dari 2018-2019 mencapai 11.23% dan Saat ini tercatat 703 siswa serta 124 guru dan karyawan berada di MIT Al Ishlah.

Seiring perkembangan sekolah dan jumlah siswa, maka berbagai masalah dan dinamika sekolah juga semakin bertambah. Mulai dari fasilitas sekolah yang kurang memadai karna jumlah siswa setiap tahun semakin bertambah seperti ruangan yang over kapasitas, lapangan sekolah yang sempit, Sirkulasi kendaraan yang sempit sehingga terjadi kemacetan yang sangat parah, yang mengakibatkan kenyamanan pengunjung terganggu termasuk orangtua siswa atau penjemput. Selain itu Utilitas sekolah yang tidak memenuhi syarat, mulai dari Instalasi Listrik, drainase, instalasi air bersih dan air kotor, instalasi CCTV, Instalasi pemadam kebakaran, Serta kurang nyamannya pengunjung yang datang kesekolah karna factor tempat parkir yang kecil, sirkulasi pengunjung karna bertambahnya bangunan dan parkir kendaraan yang over kapasitas.

Berdasarkan kondisi yang ada maka hal ini yang melatar belakangi perancangan MIT Al-Ishlah. Selain itu faktor pendukung perancangan adalah rencana pengembangan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu dari Yayasan Al-Ishlah yang direncanakan di kabupeten Bone Bolango.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sekolah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Ishlah Terpadu di Gorontalo yang menerapkan desain bangunan modern?

C. Tujuan Pembahasan

Untuk merancang bangunan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Ishlah dengan menerapkan desain modern pada bangunan.

D. Sasaran

1. Mendesain Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Ishlah Gorontalo modern yang responsive terhadap lingkungan binaan.
2. Mendesain bentuk ruang yang simple dan minimalis yang saling terhubung antar satu ruang dengan ruang lain.
3. Mendesain sirkulasi hubungan ruang dengan mempolakan antara hubungan ruang modern yang terhubung dengan perilaku pengguna pada bangunan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Ishlah

E. Metode Perancangan

Penyusunan laporan perencanaan dan perancangan “Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Ishlah Terpadu Gorontalo”. Metode ini digunakan dengan beberapa pendekatan, yaitu: pengumpulan informasi yang bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat. Untuk mewujudkan perancangan ini, maka perlu dilakukan beberapa metode tahapan perancangan:

1. Menentukan Judul Perancangan Tugas Akhir

Menentukan judul perancangan tugas akhir yang sesuai dengan usulan yang diajukan, yaitu nama perancangan dan lokasi yang akan dirancang.

2. Mengumpulkan Informasi yang Akurat

pengumpulan dapat dilakukan melalui melalui langkah- langkah sebagai berikut ini, yaitu:

a. Mewawancarai Pihak yang terlibat

Mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan perancangan yang direncanakan untuk memperoleh data yang akurat yaitu wawancara dengan pengelola sekolah terkait dan sekolah Islam yang sudah ada dan yang berkualitas seperti Al-Huda

b. Studi Banding

Dengan mendatangi beberapa Sekolah umum dan Sekolah Islam yang ada di Kota dan Kabupaten yang berkualitas, kemudian melakukan perbandingan dari segi arsitektur dalam rancangan untuk memperoleh gambaran secara umum tentang arah perencanaan desain kedepannya.

c. Studi Ilmiah

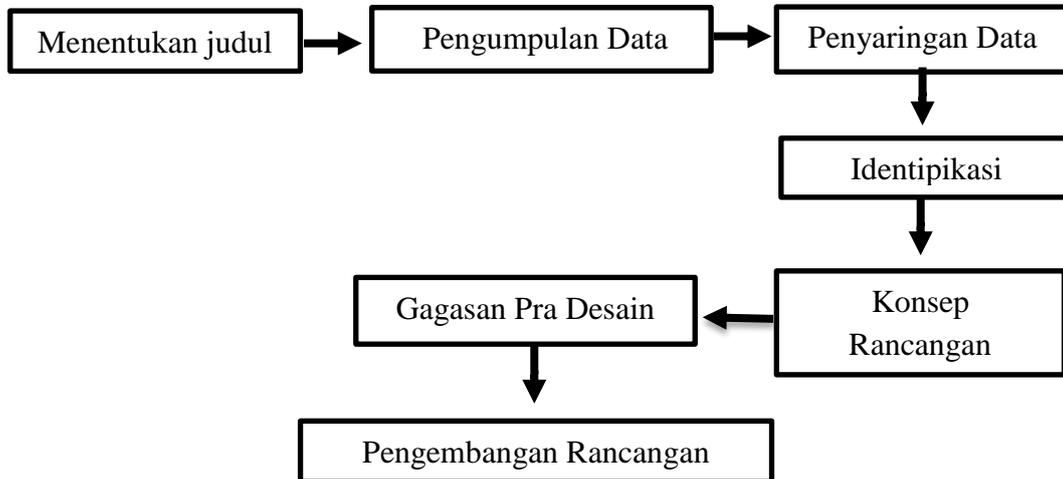
Studi Ilmiah merupakan studi yang dilakukan dengan metode pengenalan dan pengumpulan informasi fisik Sekolah Islam, terutama dalam proses penyusunan perancangan, baik dari internet, media cetak, maupun media elektronik lainnya.

d. Studi Kelayakan

Studi kelayakan yaitu studi yang dilakukan untuk menentukan apakah lokasi perancangan layak atau sesuai dengan standar perancangan obyek dengan mematuhi standar perancangan obyek. Adapun standar yang ditentukan adalah, mengenai standarisasi ruang, bentuk dan lingkungan.

e. Studi Lokasi

Dengan melakukan studi Lokasi pada site yang telah dipilih guna mengenali karakter site yang menyangkut batasan, kendala dan yang ada



Gambar 1.1. Skema Metode Tahapan Rancangan

Dalam kegiatan merancang “Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Al Ishlah Gorontalo” Tahapan-tahapan dalam metode perancangan diatas yaitu sebagai berikut ini:

- 1).Menentukan judul perancangan yaitu “Madrasah Ibtida’iyah Terpadu Al Ishlah Gorontalo, Desain Sekolah Islam Moderen” yang mempunyai fungsi sebagai Pusat Pendidikan Islam di Gorontalo yang berstandar Nasional.
- 2).Pengumpulan data-data Pendidikan Islam yaitu studi literatur, Browsing di internet serta langsung ke lokasi objek (survei) dan juga wawancara.
- 3).Penyaringan data yang telah terkumpul dengan sumber-sumbernya jelas.
- 4).Mendeteksi masalah-maslah yang ada di lokasi rancangan dengan penelaahan kondisi fisik rancangan, dengan memperhatikan standarisasi site.

- 5).Memperhatikan kebijakan pemerintah terkait dengan tataguna lahan, IMB (ijin mendirikan bangunan), BWK (badan wilayah kota), dan lain-lain.
- 6).Analisa karakteristik bangunan sejenis yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum dalam proses perencanaan.

F. Sistematika Laporan

1. Bab I (satu) Pendahuluan

Pendahuluan yang berisi beberapa pembahasan yaitu pembahasan tentang latar belakang dari rancangan bangunan pendidikan, kemudian pembahasan maksud dan tujuan dari perancangan “Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Al Ishlah Gorontalo” yaitu pembahasan yang bersifat arsitekturalnya.

2. Bab II (dua) Tinjauan Pustaka

Tinjauan ini terdiri dari dua yaitu tinjauan obyek rancangan secara umum yang terdiri dari pengertian judul (yang menjelaskan makna dari judul yang digunakan), dan tinjauan khusus berisi tentang lingkup khusus dari sekolah yang akan dirancang dan berisi tentang masing-masing dari objek yang dirancang sebagai bahan perbandingan seperti pada sekolah Al-Ishlah dan Al-Huda, dengan sekolah yang semisal dengannya.

3. Bab III (tiga) Tinjauan Lokasi Perancangan

Tinjauan lokasi perancangan terdiri dari dua pembahasan yaitu tinjauan umum dan tinjauan khusus, dimana tinjauan umum membahas tentang kondisi fisik bangunan yang sudah ada dengan permasalahan-permasalahannya, dan tinjauan khusus tentang obyek yang akan dirancang.

4. Bab IV (empat) Analisa dan Konsep Rancangan

Pada bagian ini berisi mengenai Analisa dan konsep perancangan dari Pendidikan Islam yang mendasari terciptanya sebuah desain rancangan dan menjelaskan tentang hasil rancangan dari Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Al Ishlah Gorontalo, dengan menggunakan metode-metode serta konsep yang sudah dipersiapkan untuk proses perancangan yang kemudian diterapkan pada perancangan.

5. Bab V Hasil Desain

Hasil Desain berisi tentang hasil dari konsep yang diterapkan dalam bentuk gambar desain dua dimensi (2D) mulai dari Layout sampai detail arsitekturnya, dan kemudian berlanjut tiga dimensi (3D) yang hasil akhir berupa Animasi perancangan.

6. Bab VI Penutup

Penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil rencana sampai hasil desain serta berisi saran.